

## MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI RA ALIF SURABAYA

Try Oktavia Ika Putri, Rivo Nugroho

Universitas Negeri Surabaya

[tryputri@mhs.unesa.ac.id](mailto:tryputri@mhs.unesa.ac.id), [rivonugroho@unesa.ac.id](mailto:rivonugroho@unesa.ac.id)

Received 2022;  
Revised 2022;  
Accepted 2022;  
Published Online 2022

**Abstrak:** Manajemen pembelajaran sangat penting kedudukannya dalam pengaturan proses belajar mengajar, apalagi di masa pandemi covid-19. Berbagai usaha dilakukan untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan era pandemi covid-19 yang seluruh pendidik di semua jenjang pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang tetap mengikuti aturan protokol kesehatan oleh pemerintah yang dimana proses pembelajaran dilakukan di rumah. Oleh karena itu peran pendidik sangat dibutuhkan dalam mengelola manajemen pembelajaran yang sesuai dengan situasi saat ini dengan mengimplementasikan pembelajaran berbasis daring atau belajar online. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 yang berfokus pada kegiatan dan pengelolaan pembelajaran RA Alif Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi dan wawancara 4 orang pendidik RA Alif Surabaya. Teknik yang digunakan berupa mengamati para pendidik di saat pembelajaran dan wawancara pendidik. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran daring yang dilakukan RA Alif Surabaya pada masa pandemi dilakukannya perubahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis online yang ditunjang dengan adanya bantuan aplikasi.

**Kata Kunci:** Manajemen Pembelajaran, Daring, Pandemi covid 19.

**Abstract:** Learning management is very important in the setting of the teaching and learning process, especially in the covid-19 pandemic. Sharing efforts are made to conduct learning in accordance with the era of the covid-19 pandemic that all educators at all levels of education to create learning that still follows the rules of health protocols by the government where the learning process is carried out at home. Therefore the role of educators is needed in managing learning management that is in accordance with the current situation by implementing online-based learning or online learning. The purpose of this research is to find out the management of online learning during the covid-19 pandemic that focuses on the activities and management of learning of RA Alif Surabaya. The method used in this study uses qualitative methods with observation and interview of 4 educators RA Alif Surabaya. Teknik used in the form of observing educators during learning and interview educators. From the results of research that has been done it can be concluded that the management of online learning conducted by RA Alif Surabaya during the pandemic made changes by using online based learning supported by the help of applications.

**Keywords:** Learning management, online , covid-19 pandemic

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan  
Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada era modern sekarang ini mengalami kemajuan yang pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi pada aspek kehidupan manusia. Di bidang pendidikan khususnya departemen pendidikan dan kebudayaan memberikan perhatian penuh untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas, Diyakini bahwa dengan sistem pendidikan yang kokoh, akan muncul generasi penerus individu yang berkualitas dan terampil. menyukkseskan tujuan pembangunan bangsa dan menyesuaikan diri dalam masyarakat, karena tolak ukur kemajuan pada era modern ini salah satunya di bidang pendidikan.

Proses peningkatan kualitas sumber daya manusia terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas pendidikan. Pemerintah memahami pentingnya peningkatan kualitas sumber dayamanusia, dan berusaha mengembangkan dan meningkatkan kursus, meningkatkan dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen pendidikan, meningkatkan fasilitas pendidikan, meningkatkan kursus dan pembelajaran, mengembangkan bahan ajar pengadaan, pelatihan guru dan siswa, dan tenaga kependidikan lainnya.

Dengan berkembangnya masyarakat, tuntutan akan pendidikan akan meningkat dan berubah. Pendidikan tidak hanya ditujukan untuk mempersiapkan anak-anak dan remaja memasuki dunia kerja, tetapi masyarakat dewasa juga membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan pengembangan diri atau kualitas hidup, yang dilakukan bersamaan dengan aktivitas kerja dalam kehidupannya. Dalam hal ini kegiatan pendidikan atau pembelajaran perlu dilaksanakan seumur hidup Pendidikan sendiri dibagi menjadi 3 jenis menurut Undang – Undang SISDIKNAS Bab VI Jalur pendidikan menurut Pasal 13 ayat 1 terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal yang semuanya dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga bentuk dalam pasal tersebut: pendidikan formal, yang meliputi SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang tidak terdapat pada persekolahan formal dan diselenggarakan dalam keluarga sebagai pendidikan, pendidikan informal adalah pendidikan yang diselenggarakan di rumah. yang awal pertama kali anak memperoleh pendidikan. pendidikan juga harus bisa terima oleh semua masyaakat dan masyarakat juga berhak memperoleh pendidikan yang baik sehingga akan meningkatkan kesejahteraan di masyarakat sendiri (Marzuki & M, 2010) Jalur pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang disebut sekolah secara sadar, terencana, terbimbing, dan sistematis (berurutan), sedangkan pendidikan nonformal semacam ini tidak dilaksanakan secara sistematis, dan berada di luar lingkungan sekolah. (Maziyatul Hasanah, 2019).

Pendidikan adalah suatu sistem yang terdapat proses pembelajaran dimana para Siswa aktif mengembangkan potensinya. Pendidikan di Indonesia didefinisikan oleh UU SISDIKNAS sebagai upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memberikan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan pengendalian diri, serta memberikan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan pengendalian diri. menguasai, dan memberikan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan pengendalian diri, serta memberikan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan pengendalian diri. Kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan bakat yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, negara, dan negara. Ada tiga kategori pendidikan: pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan nonformal direncanakan bagi masyarakat untuk mendorong pembelajaran sepanjang hayat, sedangkan pendidikan formal dilakukan di sekolah dan universitas secara metodis dan bertahap. Keluarga dan lingkungan yang mandiri menyelenggarakan sekolah informal. (Presiden Republik Indonesia, 2003)

Ada tiga macam lingkungan pendidikan: pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan nonformal, seperti pendidikan dalam keluarga dan masyarakat, juga harus didukung. Ketika berbicara dengan orang tuanya, misalnya, anak diajarkan bagaimana mencapai sesuatu, sedangkan dalam pendidikan masyarakat, anak diajarkan bagaimana berinteraksi dengan lingkungan sekitar untuk mengembangkan tingkat toleransi yang tinggi. (Marzuki & M, 2010).

---

---

Pembelajaran Tidak Resmi diamanatkan dalam bagian kelima Pasal 26 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional, yang menegaskan peran Pembelajaran Luar Sekolah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pokok-pokok pasal tersebut adalah: 1) tujuan Pembelajaran Non-Kedinasan adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa, dengan menitikberatkan pada kemampuan sebagai pengganti ilmu dan keterampilan yang bermanfaat, serta pembinaan akhlak dan budi pekerti yang dapat diandalkan; perangkat tambahan dan/atau aksesori untuk Pembelajaran Resmi untuk memungkinkan pembelajaran seumur hidup 2) Pembelajaran non-formal meliputi pembelajaran kecakapan hidup, pembelajaran anak usia dini, pembelajaran remaja, pembelajaran pemberdayaan perempuan, pembelajaran literasi, pembelajaran keterampilan dan pelatihan kerja, dan pembelajaran kesejahteraan. (Presiden Republik Indonesia, 2003).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pembelajaran Nonformal (PNF), ada empat tujuan satuan pembelajaran nonformal: (1) menggambarkan tingkat mutu yang harus dicapai dalam program pendidikan; (2) mengacu pada visi, misi, dan tujuan pembelajaran nasional serta relevan dengan kebutuhan pemberdayaan warga negara; dan (3) diputuskan oleh pengelola dan penyelenggara pembelajaran nonformal oleh suatu panitia. (Abstraksi Permendiknas No 49 Tahun 2007.Pdf, n.d.)

Pembelajaran Non Resmi ialah bagian integral dari pembangunan Pembelajaran Nasional yang ditunjukkan buat mendukung upaya kenaikan kualitas sumber energi manusia Indonesia yang pintar, sehat, terampil, mandiri, serta berakhlak mulia sehingga mempunyai ketangguhan dalam mengalami bermacam tantangan. Pembangunan Pembelajaran Non Resmi secara bertahap terus dipacu serta diperluas guna penuhi kebutuhan belajar warga yang tidak bisa jadi bisa terlayani lewat jalan Pembelajaran Sekolah. Aktivitas belajar mengajar terdapat yang di jalani di sekolah, di rumah, serta di tempat lain semacam museum, bibliotek, kebun fauna, sawah, sungai, serta hutan. Maksudnya belajar bisa dicoba di mana saja, kapan saja, dengan siapa saja. (AR, 2020)

Tidak hanya itu bedasarkan pasal 28 ayat 1- 5, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia lahir sampai dengan enam tahun, yang meliputi pemberian rangsangan belajar untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani, serta mempersiapkan anak untuk mengeksplorasi pembelajaran di masa depan. (Presiden Republik Indonesia, 2003).

Undang- Undang Nomor. 20 Tahun 2003 pula menarangkan kalau PAUD ialah bagian dari sistem pembelajaran di indonesia yang intergasi serta sistematis. PAUD diselenggarakan saat sebelum jenjang pembelajaran bawah. PAUD bisa diselenggarakan lewat jalan pembelajaran resmi, non- formal ataupun informal. PAUD pada jalan pembelajaran resmi berupa halaman anak- anak( TK), Raudatul Athafal( RA). PAUD pada jalan pembelajaran non- formal berupa kelomok bermain( KB), Halaman penitipan anak( TPA), PAUD pada jalan pembelajaran informal berupa pembelajaran keluarga serta yang diselenggarakan oleh area warga. Oleh sebab itu, PAUD jadi sangat berarti mengingat kemampuan kecerdasan serta dasar-dasar sikap seorang tercipta pada rentang umur ini (Presiden Republik Indonesia, 2003)

Masa anak-anak adalah masa yg paling krusial buat usia pada masa hidupnya, karena masa anak-anak merupakan masa terbentuknya pondasi dasar kepribadian yg akan memilih karakter anak pada masanya. Lantaran pengalaman yg dialami anak usia dini akan berpengaruh & bertahan lama, bahkan nir bisa terhapus. (Presiden Republik Indonesia, 2003) Secara komitmen pendidikan anak usia dini yg tertuang pada UU No.23 Tahun 2003 mengenai proteksi anak pasal 4 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan & pedagogi pada rangka pengembangan pribadinya & taraf kecerdasannya sinkron menggunakan minat & bakat.

Manajemen pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan yang merupakan proses belajar mengajar, guna terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Guru harus memenuhi kredensial akademik dan memiliki pengetahuan dalam spesialisasi mereka agar institusi dapat berhasil. untuk menghasilkan pengajaran yang berkualitas. (Suwardi, 2007)

Menurut George R.Terry dalam (Qodriyati et al., 2018) Perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengerakan (controlling), atau pengawasan, adalah fungsi manajemen pembelajaran.

---

Manajemen akan melakukan penilaian untuk mendapatkan komentar yang akan digunakan untuk menginformasikan perencanaan atau perencanaan ulang di masa mendatang.

Dalam manajemen pembelajaran tentunya yang harus ditetapkan bagaimana guru dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pada fungsi ini tentunya kita harus memahami bagaimana rencana itu akan dilaksanakan. Dapat dipahami bahwa kondisi apapun seorang guru harus bisa membuat perencanaan pembelajaran dengan baik. Meskipun di era pandemi covid-19 pembelajaran menggunakan online tetapi jika memahami fungsi manajemen pembelajaran maka semua akan terlaksanakan dengan baik. Dengan membuat materi pembelajaran yang dapat dikuasi dan dipahami oleh peserta didik, karena materi pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran dan merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi: pengetahuan (knowledge), ketrampilan (skill), dan sikap (attitude) (Arifin, 2020)

Pengelolaan pembelajaran terutama didasarkan pada tujuan Pendidikan Nasional Pasal tiga, yang menyatakan, "Pendidikan nasional berfungsi menyebarkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan beriman". Berikut ini adalah tujuan manajemen pembelajaran secara lebih rinci: Langkah awal adalah mengembangkan metode pembelajaran yang dinamis, unik, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Kedua, berkembangnya peserta didik yang aktif dengan berbagai minat dan kemampuan untuk memperoleh kedalaman spiritual keagamaan, kompetensi profesional, keterampilan dan intelektualitas, akhlak mulia, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Ketiga, kegiatan belajar mengajar harus dilaksanakan secara efektif, efisien, bermutu, dan bertanggung jawab.

Karena pengajar PAUD akan menangani siswa yang masih berudis dini, maka mereka harus memiliki keterampilan sebagai berikut: kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Guru juga harus menggunakan berbagai kegiatan pembelajaran. (Rifngatin, n.d.-a).

Pembelajaran sebagai suatu hal yg sangat krusial pada aktivitas pendidikan. Memudahkan pembelajaran bagi siswa adalah tugas mulia bagi seseorang pengajar. Untuk itu pengajar nir hanya pada tuntutan untuk menciptakan suasana pembelajaran sebagai nyaman & menarik, akan namun pengajar jua wajib tahu & menguasai ilmu mengenai manajemen pembelajaran baik pada juga pada luar kelas (Arifin, 2020). Pengajar wajib sanggup menentukan & menerapkan metode pembelajaran yg sinkron menggunakan kompleksivitas materi & karakter masing-masing siswa. Sehingga metode & pendekatan yg diterapkan sah-h sah sinkron menggunakan perkembangan diri siswa lantaran siswa adalah subjek & bukan menjadi objek pada aktivitas belajar mengajar.

Lantaran itu pendidik wajib memakai metode yg sempurna supaya proses belajar mengajar sebagai menyenangkan dan menarik. Dengan menaruh ruang bagi para siswa buat beraktivitas & aktif sepanjang proses pembelajaran. Dalam hubungan pembelajaran sangat ditentukan sang beberapa komponen yaitu: siswa, pengajar, ketua sekolah, kurikulum dan fasilitas yang dapat menunjang kualitas pembelajaran. Maka dari itu kegiatan pembelajaran yang tepat dapat membawa perubahan bagi peserta didik yang diharapkan peserta didik dapat terlatih dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan dan dapat beradaptasi dengan lingkungan. Dari pembahasan diatas telah disebutkan bahwa pada era modern sekarang ini mengalami kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu pada bidang pendidikan memunculkan progam Daring pada pembelajaran guna ntuk membantu para pendidik untuk bisa menjadikan proses mengajar secara tidak bertatap muka atau bisa disebut belajar online, pembelajaran seperti ini sangat membantu untuk meringankan kinerja pendidik pada era pamdemi covid-19.

RA Alif Surabaya sebagai salah satu pendidikan anak usia dini yang menerapkan kegiatan pembelajaran berbasis online untuk keberlangsungan kegiatan belajar dan mengajar. Dalam wawancara bersama ibu Yulia Nurma Rosyida S.Pd selaku kepala sekolah beliau menjelaskan bahwa guru harus mampu beradaptasi terhadap perubahan pembelajaran agar proses belajar mengajar tetap berjalan. Latar

belakang yang sudah dijabarkan diatas maka masalah yang diteiti adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 yang berfokus pada kegiatan dan pengelolaan pembelajaran di RA Alif Surabaya.

## METODE

Metode yang digunakan dalam menganalisis status sesuatu secara alamiah dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti adalah alat yang paling penting. Temuan penelitian ini lebih berkonsentrasi pada data deskriptif tertulis atau lisan dari subjek penelitian, dan pendekatan pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan pada data deskriptif tertulis atau lisan dari subyek penelitian.

(Riyanto, 2007) mendeskripsikan bahwa metode kualitatif merupakan metode yang memahami proses kejadian secara alamiah sesuai dengan konteks berlakunya sebuah kejadian yang terjadi pada subjek penelitian dan dideskripsikan secara rinci dan mendalam.

Pengumpulan data atau instrumen penelitian diperlukan untuk penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur peristiwa alam dan unik (Riyanto, 2007). Oleh karena itu, peneliti berperan sebagai pengumpul data primer dalam penelitian ini, dengan tujuan mengumpulkan data atau informasi melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Dalam (Riyanto, 2007) disebutkan bahwa observasi merupakan mengamati dan mencatat secara seksama apa saja kejadian yang berlangsung dilapangan terhadap objek penelitian. Observasi terbagi atas observasi langsung dan tak langsung. Dalam observasi yang dilakukan berupa mengamati dan mengawasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung oleh para guru di RA Alif Surabaya.

Pada penilaian kualitatif di RA Alif Surabaya, observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung. Dalam praktiknya teknik ini akan diarahkan untuk melihat dengan jelas mengenai kegiatan yang dilakukan oleh lembaga tersebut serta mekanisme kerjasama masyarakat dan lembaga pendidikan.

Wawancara ialah proses komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti menggunakan instrumen yang telah disusun sebelumnya. Wawancara ini dilakukan secara tidak langsung yaitu melalui media sosial berupa *WhatsApp* dikarenakan adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar-besaran) untuk meminimalisir penyebaran virus covid-19. Wawancara tersebut dilakukan pada empat guru yaitu Nindya Rohmatul S.Pd., Firda Khoirotin S.Pd, May Bilqis Ikhimah S.Pd dan Uris Setyawati. Sedangkan dalam teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data survei dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara yang dilakukan secara tidak langsung yaitu berupa tanya jawab melalui media sosial *WhatsApp* yang menggunakan atau mempersiapkan daftar pertanyaan sebagai pedoman di saat melakukan wawancara.

Pada Penelitian ini orang-orang yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru, pegawai administrasi untuk mendapatkan data tentang :

### a) Profil RA Alif Surabaya

|                                  |  |
|----------------------------------|--|
| <b>Nama</b>                      | RA Alif Surabaya                         |
| <b>Alamat</b>                    | JL.Lidah Wetan III-C No.80 RT.002 RW.003 |
| <b>Kecamatan</b>                 | Lakarsantri                              |
| <b>Kota</b>                      | Surabaya                                 |
| <b>Kode pos</b>                  | 60213                                    |
| <b>Propinsi</b>                  | Jawa timur                               |
| <b>Telepon</b>                   | 082310091914                             |
| <b>Facebook</b>                  | KB-ALIF SURABAYA                         |
| <b>Tanggal Pendirian sekolah</b> | 24 Maret 2020                            |
| <b>NSSM</b>                      | 101235780205                             |
| <b>NPSN</b>                      | 70010109                                 |

- b) Manajemen Pembelajaran RA Alif Surabaya di masa pandemi covid-19  
Dokumentasi yaitu untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi dipergunakan dalam mengungkap dokumen Manajemen pembelajaran daring RA Alif Surabaya di masa pandemi Covid-19. Dokumentasi yang didapatkan berupa hasil observasi secara langsung dengan mengawasi dan mengamati pendidik yang sedang melakukan proses pembelajaran dengan daring dan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan *WhatsApp*. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Jl. Lidah Wetan Gg.III No.80 C ,Surabaya, Jawa Timur. Subyek penelitian ini terdiri dari perwakilan guru yang mengajar di RA Alif Surabaya yang berjumlah 4 orang. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi adalah teknik untuk memastikan bahwa data yang digunakan akurat. Pendekatan analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu pembahasan dalam dunia pendidikan untuk saat ini bagaimana mengelola pembelajaran berlangsung yang pada saat ini sedang mengalami pandemi covid-19 yang sedang mewabah, dengan tiba-tiba pengelola pendidikan berubah dari pembelajaran konvensional menjadi daring atau disebut dengan belajar online. Tentunya untuk mengelola pembelajaran online dibutuhkan manajemen pembelajaran yang baik.

Kebijakan kenormalan baru menggunakan nomor HK.01.07/MENKES/328/2020, tentang petunjuk pencegahan dan penanganan Covid-19 di dunia bisnis dan industri global untuk mendorong kelangsungan bisnis selama pandemi, sesuai perintah Menteri Kesehatan. . Aturan ini berlaku untuk semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan global, yang telah mengembangkan strategi belajar berdasarkan tempat tinggal sementara.

Selain Kementerian Kesehatan, ada juga SE. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), SK. Dirjen Pendidikan Nomor 3063 Tahun 2019 tentang Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran 2019/2020, SK. Dirjen Pendidikan Nomor 2491 Tahun 2020 tentang Kalender Pendidikan TP Madrasah. 2020/2021, SK. Dirjen Pendidikan Pemerintah melalui kementerian yang membidangi pendidikan telah mengarahkan para pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik bagi anak-anak berdasarkan tempat tinggal mereka. (Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19) – Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pegawai Kemendikbudristek, n.d.)

Akibat pandemi covid-19 sejumlah sekolah memberlakukan daring atau belajar online. Sama halnya yang dilakukan oleh RA Alif Surabaya memberlakukan program pembelajaran berbasis daring atau belajar online yang di terapkan pada para peserta didik dengan 38 peserta didik, yang terdiri dari kelas tk A sebanyak 15 peserta didik dan kelas tk B sebanyak 13 peserta didik dengan pendidik sebanyak 4 orang. Kegiatan pembelajaran daring atau belajar online dilakukan pada hari senin – jumat mulai pukul 07:00 – 11:00 pada tahun ajar 2019/2020.

Dengan adanya pandemi covid-19 RA Alif Surabaya melakukan pengelolaan terhadap manajemen pembelajaran yang sesuai dengan program daring atau belajar online agar dapat di aplikasikan pada peserta didik dan para peserta didik dapat beradaptasi terhadap perubahan guna menunjang kualitas pembelajaran.

Manajemen pembelajaran RA Alif Surabaya juga melakukan pengelolaan atau dirancang ulang untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien dan menyesuaikan perubahan pembelajaran pada peserta didik guna untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yang sesuai dengan perubahan.

Sebagai garda depan di bidang pendidikan, Pendidik harus terus memberikan kesempatan belajar yang dinamis, inventif, kreatif, dan berhasil. Alhasil, RA Alif Surabaya mendorong pembelajaran berbasis

---

web atau online learning di masa pandemi covid-19. Adapaun teori dari pembelajaran berbasis daring atau belajar online bisa dilihat dari defenisi yang disampaikan Mudhofir dalam (Arifin, 2020) menyebukan ada empat pola pembelajaran yaitu:

1. Tanpa penggunaan alat bantu atau bahan belajar berupa alat peraga, pola belajar antara guru dan murid. RA Alif Surabaya menggunakan pola pembelajaran ini untuk mengajar pendidik dengan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara lisan.
2. Metode di mana seorang guru belajar dengan murid sambil menggunakan alat bantu mengajar atau sumber belajar. RA Alif Surabaya menggunakan pola pembelajaran ini untuk menawarkan materi pembelajaran kepada pendidik dengan menggunakan alat peraga dan mendemonstrasikan ide abstrak.
3. Penggunaan media oleh guru dan siswa untuk belajar. RA Alif Surabaya menggunakan pola pembelajaran ini bagi pendidik yang memanfaatkan berbagai media pembelajaran sebagai sumber belajar dalam pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik atau media pembelajaran yang dapat berinteraksi secara langsung.
4. Pola pembelajaran media dengan siswa atau pola pembelajaran daring yang menggunakan media atau bahan pembelajaran yang disiapkan. Pendidik RA Alif Surabaya menggunakan pola ini dengan menggunakan bahan pembelajaran yang bervariasi.

Ruang kelas tidak harus digunakan untuk menawarkan pembelajaran dalam pembelajaran berbasis online atau pembelajaran online. Namun, belajar dapat berlangsung di mana saja, termasuk di taman sekolah, lapangan, bahkan di rumah.

Pembelajaran daring atau belajar online sangat cocok dengan era ini karena pada generasi era modern sangat identik dengan digital dan pemanfaatan internet. Di lihat dari hampir seluruh anak-anak yang duduk di bangku sekolah memiliki *handphone* yang canggih dan bisa terkoneksi oleh internet. Maka tidak heran ketika pembelajaran daring atau belajar online di gencarkan yang diprotes bukan penyediaan *handphonenya* tetapi bagaimana ketersediaan kuota yang bisa mereka manfaatkan untuk menjalankan progam daring atau belajar online tersebut karena harus memanfaatkan internet.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mengakibatkan berkembangnya mode pengajaran baru yang disebut online (Arifin, 2020). Siswa tidak perlu duduk di kelas untuk mendengar langsung setiap komentar guru jika mereka memiliki keberanian. Dare juga dapat memperpanjang waktu belajar dan tentunya mengurangi biaya yang terkait dengan program studi atau program pendidikan.

Jika selama ini peserta didik belajar di kelas dengan metode pembelajaran yang lebih fokus pada pendidik dimana peserta didik tidak memiliki pilihan alternatif untuk belajar. Maka dengan berani ini para peserta didik memiliki pilihan alternatif, Hal ini juga pada manajemen pembelajaran RA Alif Surabaya yang selama peserta didik belajar dapat menambah pengalaman tersendiri bagi mereka dengan belajar dimana saja dan kapan saja seperti pada pendidikan non formal. dimanapun dan kapanpun seperti pada pendidikan nonformal.

Dengan adanya progam pembelajaran berbasis daring atau belajar online yang di aplikasikan pada RA Alif Surabaya para pendidik sekarang yang berharap agar orangtua pun harus bisa menjadi guru bagi anak-anaknya dan bisa menjadi guru khusus bagi peseta didik guna menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pihak sekolah. Dari pembelajaran daring atau belajar online yang telah dilaksanakan, para orangtua turut serta dalam memantau perkembangan pembelajaran pada peserta didik dan menjadi pendidik di rumah

Prinsip-prinsip yang digariskan dalam SE. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penerapan Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran Penyakit Virus Corona wajib diikuti dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di era pandemi covid-19. (Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) – Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pegawai Kemendikbudristek, N.D.), yaitu:

1. Keselamatan dan kesehatan fisik dan mental peserta didik, pengajar, pimpinan lembaga pendidikan, dan personel lembaga pendidikan lainnya menjadi pertimbangan pertama dan utama dalam penerapan Learning From Home (BDR)
2. Latihan BDR digunakan untuk menanamkan karakter istiqomah pada siswa tanpa harus menyelesaikan semua tujuan kurikulum.
3. BDR berkomitmen terhadap kecakapan hidup, terutama di tengah pandemi COVID19.
4. Konten pembelajaran disesuaikan dengan usia dan tingkat pendidikan anak, budaya agama, karakter, dan keunikan.
5. Pembelajaran disesuaikan dengan konteks dan karakteristik masing-masing daerah, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas BDR.
6. Penugasan dan evaluasi BDR sama-sama kualitatif.
7. Pendidik menggunakan orang tua/ wali siswa menjalin komunikasi yg aktif & positif

Sebagai penanggung jawab langsung proses belajar mengajar, para pendidik RA Alif Surabaya dapat menentukan pembelajaran online atau online learning dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Pendidik memilih dan memilih mata pelajaran, kemudian melatih siswa tentang bagaimana melanjutkan studi mereka sendiri.
2. Pendidik memilih pendekatan terbaik berdasarkan materi pembelajaran.
3. Pendidik memilih sumber belajar dari lingkungan sekitar dengan cermat.

RA Alif Surabaya menggunakan jaringan untuk melakukan pembelajaran online. Institusi pendidikan dengan sarana dan prasarana pembelajaran yang memanfaatkan teknologi berupa gadget dan laptop melalui banyak portal dan aplikasi pembelajaran online diundang untuk melamar tergantung kesiapan dan kapasitasnya dalam mengadopsi pembelajaran online. Metode pembelajaran online RA Alif Surabaya terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

1. RA Alif Surabaya menerapkan pembelajaran menggunakan aplikasi zoom conference meeting di tengah pandemi covid-19 yang dimana harus tetap menjaga physical distancing, pembelajaran dilakukan secara virtual. Platfrom ini digunakan untuk daring atau belajar online untuk menerapkan aplikasi ini pendidik harus bisa memanfaatkan teknologi karena untuk bisa mengaktifkan zoom dibutuhkan langkah-langkah dimana pendidik berperan sebagai host meeting. Semua pendidik RA Alif Surabaya menggunakan media pembelajaran dengan aplikasi zoom. Sama halnya yang dilakukan oleh pendidik ibu Nindya Rohmatul S.Pd menerapkan media pembelajaran tersebut dengan para peserta didik, dengan langkah awal sebagai berikut :
  - a) Ibu Nindya Rohmatul S.Pd mendownload aplikasi zoom pada gadgetnya dan mendaftarkan lalu sign in menggunakan akun yang telah didaftarkan dan selanjutnya mengatur pertemuan dengan peserta didik
  - b) Setelah selesai mengatur pertemuan dengan aplikasi tersebut ibu Nindya Rohmatul S.Pd membagikan link zoom yang telah dibuatnya pada orangtua peserta didik untuk membantu peserta didik mengakses zoom. Setelah semua peserta didik telah masuk pada aplikasi zoom, pendidik dapat bertatap muka secara virtual dan dapata menjelaskan materi saat mengadakan pembelajaran daring atau belajar online. Hasil yang diperoleh dengan menerapkan pembelajaran menggunakan aplikasi zoom conference meeting yaitu : melalui zoom para pendidik bisa menyampaikan materi dengan leluasa dan di sampaikan pada para peserta didik yang bergabung pada kelas online, bisa melakukan tanya jawab secara langsung terkait materi yang belum dipahami pesesrta didik setelah pembelajaran online usai pendidik memberikan kesimpula materi dan terakhir memberikan tugas kepada peserta didik setelah usai pembelajaran.
2. RA Alif Surabaya juga menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Dengan adanya aplikasi *WhatsApp* pendidik pun lebih dimudahkan dengan koordinasi dengan peserta didik karena bisa membuat grup yang bisa dimanfaatkan peserta didik. Grup *WhatsApp* dapat digunakan untuk komunikasi, seperti berbagi materi pendidikan. Pendidik dan siswa dapat berkomunikasi teks, foto, dokumen, bahkan video menggunakan media *WhatsApp*. Akibatnya, penerima informasi lebih komprehensif, dan pengajar dapat memantau

---

hasil belajar siswa dengan lebih mudah. Melalui Ibu Nay Bilqis Ikhimah S.Pd beliau mengatakan bahwa *WhatsApp* memiliki banyak unggulan dan ternyata *WhatsApp* Web bisa dibuka tidak hanya melalui *handphone* tetapi juga bisa melalui laptop ataupun komputer yang dimana sebelumnya harus men-scan barcode yang ada. Ibu Nay Bilqis Ikhimah S.Pd membuat pembelajaran berbasis *WhatsApp* dengan lakukan sebagai berikut: Pertama Membuat grup kelas pada aplikasi *WhatsApp*, membagikan informasi tentang pembelajaran lalu memberi tugas kepada peserta didik terakhir para peserta didik dapat bertanya perihal materi yang di berikan bila ada yang kurang di pahami dan tugas di kumpulkan pada grup kelas *WhatsApp*.

3. Guru harus mengatur materi yang akan disampaikan secara sistematis dalam pembelajaran online agar siswa dapat dengan mudah memahami materi dalam proses belajar mengajar. Mereka juga harus memantau siswa menggunakan aplikasi *Zoom meeting* dan *WhatsApp* agar siswa dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang akan disampaikan selama pembelajaran. Siswa, di sisi lain, dapat menyumbangkan informasi ketika mereka tidak dapat berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Bedasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang disusun pada materi di atas, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah RA Alif Surabaya melakukan pengelolaan atau rancangan ulang terhadap manajemen pembelajaran yang awalnya proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka lalu diganti dengan menggunakan pembelajaran daring atau online dengan aplikasi *zoom meeting conference* dan *WhatsApp* sebagai tempat untuk melakukannya aktivitas pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini.

Pendidik RA Alif Surabaya sebagai penanggung jawab langsung proses belajar mengajar dapat menentukan pembelajaran daring atau belajar online dan melakukan pembelajaran daring dengan pendekatan dalam jaringan yang berupa menerapkan pembelajaran virtual menggunakan aplikasi *zoom conference meeting* dilakukan untuk memberikan dan menjelaskan materi yang di amana tetap bisa memantau jalannya pembelajaran.

Pendidik juga menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk memberikan dan memeriksa tugas yang diberikan setelah pembelajaran usai dan para peserta didik dapat mengumpulkan tugas yang diberikan, dengan aplikasi *WhatsApp* para peserta didik dapat bertanya perihal materi yang belum dipahami ataupun bisa menginformasikan bila berhalangan hadir dalam pembelajaran.

Dengan adanya program pembelajaran berbasis daring atau belajar online yang di aplikasikan pada RA Alif Surabaya yang selama ini orangtua peserta didik menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada pihak sekolah, kini kondisi terbalik pendidik sekarang yang berharap agar orangtua pun harus bisa menjadi guru bagi anak-anaknya dan bisa menjadi guru khusus bagi peserta didik guna menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pihak sekolah.

### **Saran**

1. Bagi pendidik: perlu adanya peningkatan kualitas pengajaran lebih baik agar dalam menjalankan pembelajaran dapat optimal.
2. Bagi peserta didik: dapat menyesuaikan keadaan pembelajaran pada masa pandemi yang menggunakan pembelajaran daring atau online
3. Bagi RA Alif Surabaya: manajemen pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan keperluan pembelajaran pada masa pandemi tetapi ada baiknya bahwa jam yang diberlakukan untuk pembelajaran tidak terlalu lama karena terlalu lama menatap layar *handphone* atau layar komputer dapat membuat mata peserta didik lelah.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abstraksi Permendiknas No 49 Tahun 2007.Pdf. (N.D.). Retrieved December 29, 2021, From <https://Jdih.Kemdikbud.Go.Id/Arsip/Abstraksi%20permendiknas%20no%2049%20tahun%202007.Pdf>
- Adawi, R. (N.D.). Pembelajaran Berbasis E-Learning. 12.
- Anggrasari, L. A. (2020). Penerapan E-Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Di Era New Normal. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 248. <https://doi.Org/10.25273/Pe.V10i2.7493>
- Ar, S. (2020). *Life Skill Education Through Lifelong Learning*. Lulu Publication.
- Arifin, M. (2020). *Pendidikan Jarak Jauh Untuk Millennial*. Haura Publishing.
- Dahar, R. W. (2011). Dahar, R. W. (2011). *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga . (1st Ed.). Erlangga.
- Darmawan, D. (2014). *Pengembangan Daring Teori Dan Desain*. Rosdakarya.
- Elyas, A. H. (2018). *Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. 11.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Rajawali Press.
- Giatman, M., Siswati, S., & Basri, I. Y. (2020). *Online Learning Quality Control In The Pandemic Covid-19 Era In Indonesia*. 8.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran (1st Ed.)*. Prenada Media.
- Marzuki, S., & M, G. W. (2010). *Pendidikan Non Formal*. Remaja Rosdakarya.
- Mazyatul Hasanah, Nu. (2019). *Penyelenggaraan Jalur Pendidikan Formal Dan Nonformal (Studi Kasus di Paud Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta)*. 1, 84–97.
- Musfah, J. (2015). *Manajemen Pendidikan (1st Ed.)*. Prenadamedia Group.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Qodriyati, T. U., Raharjo, T. J., & Utsman. (2018). *Learning Management Of Early Childhood Education At Mentari Kids*.
- Riyanto, Y. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif & Kuantitatif*. Universitas Negeri Surabaya.
- Siswati, S., Astiena, A. K., & Savitri, Y. (2020). *Evaluation Of Online-Based Student Learning: Models During New Normal Pandemic Covid-19 In Indonesia*. 8.
- Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 1 9) – Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pegawai Kemendikbudristek. (N.D.). Retrieved December 23, 2021, From <https://Pusdiklat.Kemdikbud.Go.Id/Surat-Edaran-Mendikbud-No-4-Tahun-2020-Tentang-Pelaksanaan-Kebijakan-Pendidikan-Dalam-Masa-Darurat-Penyebaran-Corona-Virus-Disease-Covid-1-9/>